Ibadah Doa Surabaya, 27 Oktober 2017 (Jumat Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayangnya TUHAN kita Yesus Kristus. Selamat malam, selamat mendengarkan firman TUHAN. Biarlah damai sejahtera, kasih karunia, dan bahagia senantiasa dilimpahkan TUHAN di tengah kita sekalian.

Wahyu 6: 12-17--kita masih membahas ayat 12-13 (diterangkan mulai dari *Ibadah Raya Surabaya, 24 September 2017*)
6:12. Maka aku melihat, ketika Anak Domba itu membuka meterai yang keenam, sesungguhnya terjadilah gempa bumi yang dahsyatdan matahari menjadi hitambagaikan karung rambut dan bulan menjadi merahseluruhnya bagaikan darah.
6:13. Dan bintang-bintang di langit berjatuhanke atas bumi bagaikan pohon ara menggugurkan buah-buahnya yang mentah, apabila ia digoncang angin yang kencang.

Ini adalah pembukaan **METERAI yang KEENAM**; penghukuman yang keenam dari Allah Roh Kudus atas dunia (diterangkan mulai dari *Ibadah Raya Surabaya, 24 September 2017*), sehingga terjadi gempa bumi yang dahsyat, yang mengakibatkan:

1. Ayat 12-13: **kegelapan**--matahari hitam, bulan merah, bintang berjatuhan (diterangkan mulai dari *Ibadah Raya Surabaya, 24 September 2017*).
2. Ayat 14: **kegoncangan**--gunung-gunugn bergeser.
   6:14. Maka menyusutlah langit bagaikan gulungan kitab yang digulung dan tergeserlah gunung-gunung dan pulau-pulau dari tempatnya.

3. Ayat 15-17: **ketakutan**.
   6:15. Dan raja-raja di bumi dan pembesar-pembesar serta perwira-perwira, dan orang-orang kaya serta orang-orang berkuasa, dan semua budak serta orang merdeka bersembunyike dalam gua-gua dan celah-celah batu karang di gunung.
   6:16. Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan kepada batu-batu karang itu: "Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu."
   6:17. Sebab sudah tiba hari besar murka mereka dan siapakah yang dapat bertahan?

Kita masih mempelajari ayat 12-13.
Gempa bumi yang dahsyat secara rohani adalah dunia dengan segala pengaruhnya: dunia dengan segala pengaruhnya: kesibukan, kesukaan, kesusahan, kesulitan, kejahatan, kenajisan, kebencian dan lain-lain, yang mengakibatkan kegelapan yaitu:

1. Matahari menjadi hitam bagaikan karung rambut= kasih Allah tidak bekerja lagi; saling membenci (sudah diterangkan pada *Ibadah Raya Surabaya, 01 Oktober 2017*).
2. Bulan menjadi merah seperti darah= penebusan oleh darah Yesus sudah tidak bekerja lagi; tidak ada pengampunan dosa lagi; hidup dalam dosa sampai puncaknya dosa (sudah diterangkan mulai dari *Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 04 Oktober 2017*sampai *Ibadah Raya Surabaya, 08 Oktober 2017*).

3. Bintang-bintang berguguran= tidak setia lagi dalam ibadah pelayanan kepada Tuhan, bahkan tinggalkan ibadah pelayanan (diterangkan mulai dari *Ibadah Doa Surabaya, 13 Oktober 2017*).

Akibatnya:

1. Menghadapi angin badaidi lautan dunia (diterangkan pada *Ibadah Pendalaman Alkitab Surabaya, 25 Juli 2017*).
2. Menghadapi batu sandungan.
   Yohanes 11: 10
   11:10. Tetapi jikalau seorang berjalan pada malam hari, kakinya terantuk, karena terang tidak ada di dalam dirinya."

   '*malam hari*'= gelap.
   '*terantuk*'= tersandung.

Pada ibadah sebelumnya, kalau gelap (tidak ada matahari, bulan dan bintang), akibatnya: menghadapi badai di lautan dunia. Akibat selanjutnya yaitu menghadapi batu sandungan.

Batu sandungan artinya:

- Gampang tersandung, tersinggung sehingga kecewa, putus asa, sampai meninggalkan Tuhan; gampang berbuat dosa sampai puncaknya dosa; gampang disesatkan oleh ajaran palsu.

- Menjadi sandungan bagi orang lain.
  Matius 18: 6

18:6. "Tetapi barangsiapa menyesatkansalah satu dari anak-anak kecilini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernyalalu ia ditenggelamkan ke dalam laut.

'*menyesatkan*'= menyandung.
'*orang lain terutama anak kecil*'= orang benar; tidak berbuat dosa; orang yang tulus/jujur. Kalau jadi sandungan bagi orang benar dan jujur/tulus, bahaya, yaitu **LEHERNYA AKAN DIIKAT--DIKALUNGI--BATU KILANGAN**dan ditenggelamkan ke dalam laut.
Artinya: selalu letih lesu, berbeban berat, susah payah, tidak indah hidupnya, sampai jatuh dalam dosa Babel--tenggelam di lautan.

Wahyu 18: 21
18:21. Dan seorang malaikat yang kuat, mengangkat sebuah batu sebesar batu kilangan, lalu melemparkannya ke dalam laut, katanya: "Demikianlah Babel, kota besar itu, akan dilemparkan dengan keras ke bawah, dan ia tidak akan ditemukan lagi.

Jatuh ke dalam dosa Babel= jatuh dalam dosa makan minum dan kawin mengawinkan, sampai tenggelam di lautan api dan belerang selamanya.

Inilah gempa dahsyat yang melanda dunia; dunia ini menjadi gelap, tidak ada kasih (tidak ada matahari), tidak ada penebusan oleh darah Yesus, tidak ada bintang lagi (Roh Kudus tidak bekerja lagi, orang sudah tidak setia lagi sampai tinggalkan ibadah pelayanan). Karena gelap, akibatnya: terantuk (terjadi batu sandungan).

Digantungi batu kilangan, berarti di leher; ini bicara soal **LEHER**.
Oleh sebab itu kita harus memperhatikan leher, yaitu **doa penyembahan**. Hubungan paling dekat antara kepala dengan tubuh adalah leher. Kita harus tingkatkan doa penyembahan kita.

Penyembahan adalah proses perobekan--penyaliban--daging dengan segala hawa nafsu, keinginan dan tabiatnya sehingga kita menjadi manusia rohani seperti Yesus yaitu **taat**dengar-dengaran sampai daging tidak bersuara--leher ini sebenarnya untuk tunduk. Ini adalah **penundukan mempelai**. Kalau Yesus, Ia taat sampai mati di kayu salib--Yesus sebagai Mempelai Pria.

Leher ini mau dikasih apa? Kalau jadi batu sandungan, hanya akan diberi batu kilangan. Supaya tidak gampang tersandung dan jadi sandungan kita harus banyak menyembah Tuhan supaya kita menjadi manusia rohani seperti Yesus yaitu taat dengar-dengaran sampai daging tidak bersuara lagi.

Amsal 3: 3
3:3. Janganlah kiranya kasih dan setiameninggalkan engkau! Kalungkanlah itu pada lehermu, tuliskanlah itu pada loh hatimu,

Kalau sudah taat, kalungnya berbeda, yaitu **LEHER DIKALUNGI KASIH SETIA TUHAN**.
Saat kegelapan rohani terjadi di dunia--tidak ada kasih (saling membenci), tidak ada penebusan (seenaknya berbuat dosa, jahat dan najis), tidak ada Roh Kudus (tidak setia sampai tinggalkan ibadah)--, di situ banyak terjadi batu sandungan, banyak leher-leher yang diikat batu kilangan dan dilempar sampai ke lautan api dan belerang. Untuk itu kita jaga leher--tingkatkan doa penyembahan; perobekan daging--sampai taat dengar-dengaran, dan leher akan dikalungi oleh kasih setia Tuhan. Kita tidak lagi tersandung dan jadi sandungan, tetapi **jadi biji mata-Nya Tuhan**.

Mazmur 17: 7-8
17:7. Tunjukkanlah kasih setia-Muyang ajaib, ya Engkau, yang menyelamatkan orang-orang yang berlindung pada tangan kanan-Mu terhadap pemberontak.
17:8. Peliharalah aku seperti biji mata, sembunyikanlah aku dalam naungan sayap-Mu

Kalau leher dikalungi kasih setia Tuhan, maka kita menjadi biji mata Tuhan; kita berjalan dalam terang, bukan kegelapan lagi.
Tingkatan doa penyembahan hari-hari ini! Kita banyak menyembah Tuhan hari -hari ini sampai dikalungi kasih setia Tuhan.

Kegunaan kasih setia Tuhan:

1. **Mazmur 17: 7-8**
   17:7. Tunjukkanlah kasih setia-Mu yang ajaib, ya Engkau, yang menyelamatkan orang-orang yang berlindungpada tangan kanan-Mu terhadap pemberontak.
   17:8. Peliharalahaku seperti biji mata, sembunyikanlahaku dalam naungan sayap-Mu

   Kegunaan pertama: kasih setia Tuhan yang **ajaib**sanggup:

a. Menaungi kita dengan sayap burung nasar= memelihara dan melindungikita yang kecil, tidak berdaya--biji mata adalah anggota tubuh yang kecil--, di tengah kesulitan dunia yang besar sampai zaman antiris berkuasa di bumi selama tiga setengah tahun.
Malam ini, minta kalung kasih setia Tuhan, bukan batu kilangan. Sudah ada jaminan pemeliharaan dan perlindungan Tuhan kepada kita yang kecil dan tidak berdaya.

Pemeliharaan dan perlindungan secara rohani juga kita alami yaitu kita mengalami damai sejahtera; kita merasakan ketenangan--sebutir pasirpun tidak boleh masuk. Kalau ada sebutir pasir di mata, tidak bisa tenang sedikitpun. Kalau dinaungi oleh sayap Tuhan, kita akan mengalami ketenangan di tengah kegoncangan dunia; sebutir pasir tidak boleh masuk, semua enak dan ringan.

Makin banyak menyembah, semua makin enak, ringan dan hidup kita terangkat. Kalau merosot dalam peneymbahan, semua akan semakin sulit--batu kilangan yang datang--, semakin berbeban.

b. Mengubahkankita dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus.
Maamur 51: 1-5
51:1. Untuk pemimpin biduan. Mazmur dari Daud,
51:2. ketika nabi Natan datang kepadanya setelah ia menghampiri Batsyeba.
51:3. Kasihanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar!
51:4. Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku!
51:5. Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku.

Pembaharuan dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus dimulai dengan **melembut**. Yesus melembut di kayu salib untuk mengakui dan mengampuni dosa-dosa kita--Dia sangat melembut. Kita melembut dalam bentuk saling mengaku dan mengampuni; mengaku dosa kepada Tuhan dan sesama, jika diampuni jangan berbuat dosa lagi; mengampuni dosa orang lain dan melupakan.

Hasilnya: darah Yesus menghapus dosa kita dan kita bisa hidup dalam kebenaran. Inilah mujizat; kasih setia Tuhan yang ajaib.

Kasih setia Tuhan yang ajaib jangan diukur dengan harta benda dan sebagainya. Kalau bisa mengaku dan mengampuni, itu sudah ajaib. Mengapa demikian? Sebab pada ayat 5: '*kita bergumul dengan dosa.*' Pergumulan terberat adalah dosa, bukan ekonomi, penyakit dan lainnya--raja Daud mengakui ('*aku senantiasa bergumul dengan dosaku*'). Padahal banyak yang memusuhi dia, tetapi dia tuliskan tentang bergumul dengan dosa.

Dosa membuat kita menderita mulai di dunia sampai di neraka selamanya. Dosa juga hutang darah yang tidak bisa dibayar.
Mazmur 51: 16
51:16. Lepaskanlah aku dari hutang darah, ya Allah, Allah keselamatanku, maka lidahku akan bersorak-sorai memberitakan keadilan-Mu!

Kasih setia Tuhan yang ajaib mampu menyelesaikan dosa-dosa, dan mujizat jasmani juga akan terjadi: masalah mustahil selesai, membuat semua indah, bahagia dan berhasil.
Siapa yang bisa menyelesaikan dosa? Pakar ekonomi dan sebagainya tidak akan bisa. Satu-satunya yang bisa menyelesaikan dosa adalah kasih setia Tuhan yang ajaib.

Malam ini biarlah kita hanya menyembah kepada Tuhan. Serahkan semua pada Tuhan sampai batu kilangan dibuang. Beban berat, apa yang tidak indah, buang semua, biar kasih setia dikalungkan Tuhan. Ada pemeliharaan jasmani dan rohani, ada ketenangan, enak dan ringan. Kemudian dosa-dosa diselesaikan, mari melembut.

Jangan pertahankan dosa jahat, najis, pahit! Melembut! Akui dosa-dosa dan ampuni dosa orang lain! Dan keajaiban jasmani juga akan terjadi: masalah yang berat selesai, semua indah dan bahagia.

2. **Mazmur 89: 3-5**
89:3. Sebab kasih setia-Mu dibangun untuk selama-lamanya; kesetiaan-Mu tegak seperti langit.
89:4. Engkau telah berkata: "Telah Kuikat perjanjian dengan orang pilihan-Ku, Aku telah bersumpah kepada Daud, hamba-Ku:
89:5. Untuk selama-lamanya Aku hendak menegakkan anak cucumu, dan membangun takhtamu turun-temurun." Sela

'*Sebab kasih setia-Mu dibangun untuk selama-lamanya*' = kekal; abadi.

'*orang pilihan-Ku*'= panggilan dan pilihan; hamba-hamba Tuhan; imam dan raja.

Kegunaan kedua: kasih setia Tuhan yang **abadi**/**kekal**untuk:

a. Memantapkan dan meneguhkan jabatan pelayanan--panggilan dan pilihan--yang Tuhan percayakan kepada kita di tengah kegoncangan dunia akhir zaman sehingga kita tetap setia berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan kepada Tuhan sampai anak cucu, sampai garis akhir, bahkan sampai Yerusalem baru--takhta sorga--selama-lamanya. Jangan seperti Yudas yang meninggalkan jabatan pelayanan, sehingga ia hancur.

   Ikut sertakan anak cucu sampai garis akhir; sampai meninggal atau sampai Tuhan datang kembali.
   Hamba-hamba Tuhan akan beribadah di takhta Tuhan untuk selamanya.
   Wahyu 22: 3-5
   22:3. Maka tidak akan ada lagi laknat. Takhta Allah dan takhta Anak Domba akan ada di dalamnya dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya,
   22:4. dan mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka.
   22:5. Dan malam tidak akan ada lagi di sana, dan mereka tidak memerlukan cahaya lampu dan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah akan menerangi mereka, dan mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.

   'memerintah sebagai raja' = imam dan raja.

b. **Yesaya 54: 8-10**
   54:8. Dalam murka yang meluap Aku telah menyembunyikan wajah-Ku terhadap engkau sesaat lamanya, tetapi dalam kasih setia abadiAku telah mengasihani engkau, firman TUHAN, Penebusmu.
   54:9. Keadaan ini bagi-Ku seperti pada zaman Nuh: seperti Aku telah bersumpah kepadanya bahwa air bah tidak akan meliputi bumi lagi, demikianlah Aku telah bersumpah bahwa Aku tidak akan murka terhadap engkau dan tidak akan menghardik engkau lagi.
   54:10. Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setia-Ku tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damai-Ku tidak akan bergoyang, firman TUHAN, yang mengasihani engkau.

   '*Keadaan ini bagi-Ku seperti pada zaman Nuh*' = zaman akhir seperti zaman Nuh, dunia ini akan dihukum. Kita belajar hukuman keenam dari Allah Roh Kudus. Ada dua puluh satu hukuman sampai kiamat. Dulu zaman Nuh dihukum dengan air bah, nanti dunia dihukum dengan api.

   Yang kedua: kasih setia yang kekal sanggup melindungikita dari hukuman Allah atas dunia sampai neraka, berarti kita hidup kekal selamanya.

Mari, malam ini buang batu kilangan. Jangan hidup dalam gelap--jangan tersandung dan menjadi batu sandungan. Kalau tidak sengaja, mari kita mengaku pada Tuhan. Buang batu sandungan, supaya kita jadi biji mata Tuhan yang dikalungi kasih setia Tuhan yang ajaib. Ada pemeliharaan-perlindungan, ketenangan, dan pembaharuan. Mulai dari mengaku dosa dan mengampuni. Kalau tidak mengaku dosa, tidak akan bisa sempurna. Kita bisa hidup benar, sehingga ada mujizat jasmani; pertolongan Tuhan nyata, hidup ini menjadi indah.

Kemudian, dikalungi kasih setia Tuhan yang kekal, supaya ibadah pelayanan kita kekal sampai anak cucu dan garis akhir. Kita pertahankan supaya kita tidak goncang di dunia--tetap melayani Tuhan--, kita tidak dihukum bersama dunia--kita dilindungi sampai hidup kekal bersama Dia.

Jika Yesus datang kembali kita diubahkan jadi sempurna oleh kasih setia Tuhan yang ajaib dan kasih setia Tuhan yang kekal. Kita menjadi mempelai wanita Tuhan yang siap menyambut kedatangan-Nya kedua kali di awan-awan yang permai. Kita bersama Dia untuk selamanya.

Kalau berat, letih lesu, berarti ada batu sandungan. Jangan dipertahankan batu sandungan! Sekalipun orang memusuhi, ampuni. Apapun keadaan kita kalau ada kasih setia, luar biasa, Tuhan sanggup melakukan semuanya. Kalau ada batu kilangan, hancur semua.

Tuhan memberkati.